

# Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) *Op Schedule* terhadap Audit Laporan Keuangan

Rosita Farhat<sup>1\*</sup>, Munari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, UPN Veteran” Jawa Timur, Indonesia  
[rosita.farhat35@gmail.com](mailto:rosita.farhat35@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [munari.ak@upnjatim.ac.id](mailto:munari.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gununganyar, Surabaya, Jawa Timur 60294,  
Indonesia

Korespondensi penulis: [rosita.farhat35@gmail.com](mailto:rosita.farhat35@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to analyze the application of the KKP top schedule in financial report audits. With a case study at Dony Firliawan's public accounting firm (KAP), this research identifies the benefits and challenges of using the top schedule KKP. This research uses a qualitative approach to understand the phenomena that occur. Data collection methods used in this research include interviews, observation, and document analysis. The research results show that the top schedule KKP helps auditors increase the efficiency and effectiveness of the audit process and increases the auditor's focus on high-risk areas in financial reports. However, this implementation also faces several challenges, such as time constraints, format complexity, and implementation consistency.*

**Keywords:** *workpapers, audit, financial*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan KKP *top schedule* dalam audit laporan keuangan. Dengan studi kasus di kantor akuntan publik (KAP) Dony Firliawan, penelitian ini mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam penggunaan KKP *top schedule*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKP *top schedule* membantu auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit serta meningkatkan fokus auditor terhadap area-area berisiko tinggi dalam laporan keuangan. Namun, implementasi ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, kompleksitas format, dan konsistensi penerapan.

**Kata Kunci:** kertas kerja, audit, keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam memastikan keandalan dan keakuratan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Tujuan utama dari audit ini adalah untuk memberikan keyakinan kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, dan pihak terkait lainnya bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak mengandung kesalahan material yang signifikan, baik itu disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Kepentingan dari audit laporan keuangan juga meliputi aspek kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku serta evaluasi terhadap kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan. Proses audit yang efektif dan efisien sangat bergantung pada penggunaan alat dan metode yang tepat, salah satunya kertas kerja pemeriksaan (KKP).

Kertas kerja pemeriksaan (KKP) berfungsi sebagai dokumen yang mencatat semua bukti dan temuan yang diperoleh auditor selama pemeriksaan. KKP memastikan bahwa seluruh prosedur audit dilakukan sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi auditor dalam menarik simpulan dan memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit. KKP juga berfungsi sebagai bukti bahwa auditor telah melaksanakan pekerjaannya dengan cermat dan teliti, sesuai dengan prinsip-prinsip audit yang telah ditetapkan.

Salah satu jenis KKP adalah *top schedule*. *Top schedule* berperan sebagai ringkasan dari temuan audit yang signifikan. Biasanya *top schedule* mencakup informasi seperti saldo awal, saldo akhir, penyesuaian yang dilakukan, serta catatan auditor mengenai temuan-temuan penting yang mempengaruhi laporan keuangan. Dengan menggunakan *top schedule* auditor dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko dengan lebih efektif sehingga memungkinkan untuk fokus pada area-area yang memiliki potensi dampak material yang tinggi.

Penggunaan KKP *top schedule* memberikan beberapa manfaat signifikan dalam proses audit laporan keuangan. Pertama, KKP *top schedule* membantu dalam meningkatkan efisiensi audit. Dengan memiliki ringkasan yang terstruktur mengenai temuan audit, auditor dapat menghemat waktu dalam mengevaluasi informasi yang relevan. Selain itu, KKP *top schedule* juga mendukung konsistensi dalam proses *review*. Auditor dapat menggunakan format untuk menyusun KKP *top schedule*, sehingga memudahkan dalam komunikasi dan koordinasi antar tim audit. Ini juga memastikan bahwa semua temuan audit yang penting telah dipertimbangkan secara menyeluruh dalam proses audit.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014), kertas kerja audit yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, serta mendukung simpulan dan rekomendasi yang dibuat oleh auditor. KKP *top schedule* memungkinkan auditor untuk fokus pada area-area yang memiliki risiko tinggi, sehingga auditor dapat lebih memperhatikan isu-isu yang dapat secara material mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Dengan demikian, penggunaan KKP *top schedule* membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien.

Meskipun penggunaan KKP *top schedule* memiliki berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi dan kemudahan dalam proses *review* namun KKP *top schedule* masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Penelitian oleh Agoes dan Trisnawati (2019) menunjukkan bahwa kendala seperti keterbatasan waktu dan kompleksitas format dapat

menghambat penerapan optimal dari KKP *top schedule*. Salah satu tantangan KKP *top schedule* adalah keterbatasan waktu. Auditor seringkali dihadapkan pada tenggat waktu yang ketat yang ketat untuk menyelesaikan audit hal ini dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk menyusun KKP *top schedule* dengan detail yang memadai

Kompleksitas format juga merupakan masalah yang sering dihadapi. Format KKP *top schedule* yang kompleks dapat membuat masalah yang sering dihadapi. Format KKP *top schedule* yang kompleks dapat membuat sulit bagi auditor untuk mengorganisir informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pengguna KKP, termasuk pihak internal seperti manajemen perusahaan yang diaudit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan KKP *top schedule* dalam audit laporan keuangan. Dengan studi kasus di kantor akuntan publik (KAP) Dony Firliawan, penelitian ini mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam penggunaan KKP *top schedule*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas audit laporan keuangan dan membantu auditor menerapkan KKP secara lebih efektif dan efisien.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Audit Laporan Keuangan**

Audit menurut (Dharma, 2023) merupakan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu individu atau organisasi. Menurut (Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, 2023) pengauditan merupakan proses secara sistematis yang digunakan untuk mendapatkan dan mengevaluasi suatu bukti yang berkaitan pada asersi mengenai tindakan maupun kejadian ekonomi secara objektif untuk mengkomunikasikan hasil kepada pihak yang memiliki kepentingan. Audit dilakukan oleh pihak yang independen secara kritis dan sistematis.

### **Proses Audit Laporan Keuangan**

Proses audit laporan keuangan mencakup beberapa tahapan penting:

- a. Perencanaan. Auditor merencanakan audit dengan memahami bisnis dan lingkungan entitas yang diaudit, serta menetapkan strategi audit yang sesuai.
- b. Pengumpulan Bukti. Auditor mengumpulkan bukti-bukti audit yang memadai untuk mendukung opini audit yang akan diberikan. Bukti-bukti ini bisa berupa dokumen keuangan, transaksi, konfirmasi dari pihak ketiga dan lain sebagainya.

- c. **Evaluasi Risiko.** Auditor mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko yang relevan yang mungkin mempengaruhi laporan keuangan, serta merancang prosedur audit yang tepat untuk merespons risiko tersebut.
- d. **Pengujian Substansi.** Auditor melakukan pengujian atas substansi transaksi dan saldo yang signifikan dalam laporan keuangan untuk memastikan kebenaran dan kecukupan informasi yang disajikan.
- e. **Penarikan Kesimpulan dan Opini.** Berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan, auditor menarik simpulan dan memberikan opini audit.
- f. **Laporan Audit.** Auditor menyusun laporan audit yang berisi hasil audit serta opini audit yang telah diberikan, serta temuan-temuan penting yang mungkin memerlukan perhatian manajemen entitas yang diaudit.

### **Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP)**

Kertas Kerja Pemeriksaan atau yang bisa disingkat KKP adalah dokumen yang digunakan oleh auditor selama pemeriksaan untuk mencatat dan mendokumentasikan langkah-langkah yang diambil, temuan yang ditemukan, bukti yang dikumpulkan, serta simpulan yang diperoleh dalam rangka menghasilkan opini audit atas laporan keuangan suatu entitas. KKP memiliki beberapa fungsi utama:

- a. **Dokumentasi Proses Audit.** KKP mencatat semua langkah yang dilakukan oleh auditor, mulai dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, hingga penyelesaian audit.
- b. **Alat Bukti dan Analisis.** Mencatat bukti-bukti yang ditemukan auditor. Ini termasuk dokumen, analisis, serta catatan yang mendukung temuan dan simpulan audit.
- c. **Dasar Opini Audit.** KKP membantu auditor dalam merangkum hasil pemeriksaan serta menyusun simpulan audit. Ini memungkinkan auditor untuk memastikan bahwa semua bukti yang relevan telah dievaluasi dan opini audit yang diberikan didukung dengan temuan yang ada.
- d. **Transparansi dan Akuntabilitas.** KKP memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi yang lengkap dan sistematis membantu memastikan bahwa setiap langkah dalam proses audit dapat dipertanggungjawabkan.

- e. *Review* dan Peninjauan. Dapat digunakan untuk keperluan revisi atau peninjauan kembali audit oleh pihak lain, seperti rekan-rekan seprofesi atau pihak yang berwenang.

### **Tipe Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP)**

Dalam isi KKP, berisi bermacam-macam tipe yaitu: Audit Program (Program Audit) adalah dokumen yang merinci prosedur audit yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan audit. *Working Trial Balance* (Daftar Saldo Kerja) adalah dokumen yang berisi rincian saldo akun-akun utama yang ada dalam laporan keuangan. Daftar ini biasanya mencakup informasi saldo awal, transaksi yang terjadi selama periode audit, dan saldo akhir. *Adjustment* (Ringkasan Jurnal Penyesuaian) adalah dokumen yang mencatat semua penyesuaian yang diperlukan pada jurnal umum untuk mencerminkan hasil audit. Ini termasuk penyesuaian untuk transaksi yang belum dicatat untuk mengoreksi kesalahan dalam catatan akuntansi. *Lead Schedule* atau *Top Schedule* (Skedul Utama) adalah dokumen yang merangkum informasi penting dari akun-akun utama dalam laporan keuangan. Skedul ini biasanya mencakup saldo akun, penyesuaian yang dilakukan, serta analisis yang mendalam mengenai transaksi yang signifikan. Skedul utama digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada auditor mengenai status akun-akun penting dan untuk memudahkan dalam proses analisis serta evaluasi. Skedul ini berguna dalam menyusun laporan audit. *Supporting Schedule* (Skedul Pendukung) adalah dokumen yang menyediakan rincian tambahan dan bukti yang mendukung temuan dalam audit. Skedul pendukung membantu auditor dalam membuktikan bahwa informasi yang tercantum dalam laporan keuangan adalah akurat dan dapat dipercaya. The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98) In addition, mortgage business also becomes a funding solution for the community, breaking the practice of debt bondage and avoid the moneylenders' circle. (Diana Zuhro et. Al 2018 : 397)

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomenal sosial atau manusia dari perspektif orang yang mengalaminya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor kantor akuntan publik (KAP) Dony Firliawan. Terdapat 3 (tiga) auditor yang menjadi subjek penelitian ini.

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh peneliti secara

langsung dari auditor KAP Dony Firliawan. Berdasarkan jenis data kualitatif, terdapat 4 (empat) metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi, dan alat audiovisual (Kharisma Nugraha Putra, 2023). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh data dari informan. Observasi dilakukan di lapangan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai situasi yang diteliti. Analisis dokumen dilakukan dengan meninjau berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknis analisis data (Kharisma Nugraha Putra, 2023), adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data penelitian ini yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian merupakan rangkuman yang telah peneliti lakukan di lapangan yaitu di Kantor Akuntan Publik (KAP) Dony Firliawan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan 3 (tiga) informan yaitu auditor yang bekerja di KAP Dony Firliawan.

##### **Pertanyaan dan Jawaban Wawancara**

Berikut daftar pertanyaan dan jawaban wawancara:

- a. Apa manfaat dari penggunaan KKP *top schedule* dalam audit laporan keuangan ?
  - 1) Auditor 1 = KKP *top schedule* sangat membantu dalam mengorganisir informasi audit secara sistematis. Ini memungkinkan untuk fokus pada area yang memiliki risiko tinggi dan memastikan bahwa semua aspek material dari laporan keuangan telah ditinjau dengan cermat.
  - 2) Auditor 2 = penggunaan KKP *top schedule* meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses audit. Ini memudahkan untuk melacak semua temuan dan bukti audit yang signifikan, serta memastikan bahwa prosedur audit telah dilakukan sesuai standar.
  - 3) Auditor 3 = salah satu manfaat terbesar adalah efisiensi. Dengan KKP *top schedule*, proses *review* menjadi lebih mudah dan cepat karena semua informasi penting sudah dirangkum dalam satu dokumen.
- b. Apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan KKP *top schedule* ?
  - 1) Auditor 1 = keterbatasan waktu. Menyusun KKP *top schedule* yang detail

memerlukan waktu yang tidak sedikit, terutama ketika menghadapi tenggat waktu yang ketat.

- 2) Auditor 2 = kompleksitas format KKP *top schedule*. Kadang-kadang, informasi terlalu banyak dan terperinci dapat membingungkan dan auditor perlu memastikan bahwa semua data disajikan dengan jelas dan mudah dipahami.
- 3) Auditor 3 = konsistensi dalam penerapan KKP *top schedule*. Setiap auditor memiliki cara yang berbeda dalam menyusun *top schedule*, sehingga diperlukan standar yang konsisten di seluruh tim auditor.

Dari hasil wawancara dengan para informan, beberapa manfaat utama dari penerapan KKP *top schedule* dalam audit laporan keuangan telah diidentifikasi secara jelas. Pertama-tama, KKP *top schedule* memungkinkan auditor untuk mengorganisir informasi audit dengan lebih baik. Ini memastikan bahwa setiap temuan signifikan dan bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan terdokumentasi dengan baik dan terstruktur secara sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian Arens, Elder, dan Beasley (2014) yang menyatakan bahwa kertas kerja audit yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit.

Selain itu, penerapan KKP *top schedule* juga meningkatkan fokus auditor pada area-area berisiko tinggi. Dengan adanya KKP *top schedule*, auditor dapat lebih mudah mengidentifikasi titik-titik yang krusial dalam laporan keuangan yang perlu diperiksa lebih mendalam, sehingga meminimalkan risiko pengabaian terhadap aspek-aspek material yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

Transparansi dan akuntabilitas juga menjadi manfaat lain yang dihasilkan dari implementasi KKP *top schedule*. Dokumentasi terstruktur dan tersusun rapi memungkinkan auditor untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terukur terhadap temuan-temuan mereka kepada pihak-pihak terkait, seperti manajemen perusahaan atau komite audit. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dalam proses audit, tetapi juga meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit yang dilakukan.

Namun, beberapa tantangan juga diidentifikasi dalam penerapan KKP *top schedule*. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang seringkali menjadi hambatan dalam menyusun KKP *top schedule* dengan detail yang memadai. Proses penyusunan yang memerlukan analisis mendalam serta dokumentasi yang teliti dapat memakan waktu yang cukup lama, terutama dalam audit yang kompleks.

Selain itu, kompleksitas format KKP *top schedule* juga menjadi masalah. Format yang kompleks dapat menyulitkan auditor dalam mengorganisir informasi yang jelas dan sistematis, terutama jika terdapat banyak informasi yang harus diproses dan disajikan secara terperinci.

Tantangan lainnya adalah konsistensi dalam penerapan KKP *top schedule* di seluruh tim audit. Setiap auditor memiliki memiliki cara yang berbeda dalam menyusun *top schedule*. Hal ini sesuai dengan temuan Agoes dan Trisnawati (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan kompleksitas format dapat menghambat penerapan KKP. Berikut adalah bukti bahwa di KAP Dony Firliawan setiap auditor memiliki memiliki cara atau format yang berbeda dalam menyusun *top schedule*.

KETERANGAN	SALDO PER-BOOK 2021	Koreksi	SALDO PER-AUDIT 2021	SALDO PER-AUDIT 2020
		Ref. Debet Ref. Kredit		
<b>KAS DAN SETARA KAS</b>				
Kas Tunai	109.454.425		109.454.425	Rp 17.421.029
PT Bank Mandiri	1.255.211.153		1.255.211.153	Rp 1.097.862.365
<b>Jumlah</b>	<b>1.364.665.558</b>		<b>1.364.665.558</b>	<b>Rp 1.115.404.794</b>
<b>MUTASI:</b>				
Saldo Awal	1.195.404.794			
Penambahan	249.260.764			
Pengurangan				
Saldo Akhir	<b>1.364.665.558</b>			

**Kesimpulan:**  
Berdasarkan pada studi atas pengendalian intern dan hasil pengujian substantif, menurut pendapat kami saldo KAS DAN SETARA KAS diatas per 31 Desember 2021 disajikan secara wajar sesuai dengan SAK ETAP.

Gambar 1 Format KKP Top Schedule Auditor 1

Kas	Bank BCA	Jumlah
6.357.146.385	127.551	
<b>Jumlah</b>		

**Kesimpulan:**  
Berdasarkan pada studi atas pengendalian intern dan hasil pengujian substantif, menurut pendapat kami saldo neraca diatas per tanggal neraca disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum.

Gambar 2 Format KKP Top Schedule Auditor 3

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, standar dan prosedur yang konsisten terkait dengan penyusunan KKP *top schedule* harus ditetapkan di seluruh tim audit. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim audit memahami dan menerapkan metode yang sama dalam menyusun KKP *top schedule*, sehingga dapat mengurangi potensi kesalahan dan meningkatkan kualitas dokumen audit.

Kedua, alokasi waktu yang cukup harus diprioritaskan untuk proses penyusunan KKP *top schedule*. Terutama dalam kasus audit yang kompleks atau berisiko tinggi, auditor perlu diberikan waktu yang memadai untuk melakukan analisis mendalam serta mengevaluasi temuan-temuan yang signifikan dengan cermat. Dengan memberikan waktu yang cukup, diharapkan auditor dapat menghasilkan KKP *top schedule* yang komprehensif dan informatif bagi semua pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan dalam penerapan KKP *top schedule* tidak dapat dihindari, langkah-langkah tersebut dapat membantu firma audit dalam meningkatkan kualitas audit serta memastikan bahwa semua temuan dapat dikelola dengan baik dan tepat waktu. Dengan demikian, penerapan KKP *top schedule* yang efektif tidak hanya akan meningkatkan efisiensi audit, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas dan akurasi laporan keuangan yang disajikan.

## **5. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan KKP *top schedule* memberikan manfaat signifikan dalam proses audit laporan keuangan. Secara khusus, KKP *top schedule* meningkatkan efisiensi audit dengan mengorganisir informasi secara sistematis dan memastikan semua temuan audit terdokumentasi dengan baik. Selain itu, penerapan KKP *top schedule* juga meningkatkan fokus auditor terhadap area-area berisiko tinggi dalam laporan keuangan. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, kompleksitas format, dan konsistensi penerapan perlu diatasi untuk memastikan penerapan yang optimal.

Dengan menetapkan standar dan prosedur yang konsisten terkait dengan penyusunan KKP *top schedule* dapat mengurangi potensi kesalahan dan meningkatkan kualitas dokumen audit. Alokasi waktu yang cukup juga harus diprioritaskan untuk proses penyusunan KKP *top schedule*. Terutama dalam kasus audit yang kompleks atau berisiko tinggi, auditor perlu diberikan waktu yang memadai untuk melakukan analisis mendalam serta mengevaluasi temuan-temuan yang signifikan dengan cermat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audit Bidang Instansi Pemerintah Pusat Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 85–97.
- Auditor, D. P., & Tim, K. (2008). *Reviu Kertas Kerja Audit 2008*.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i1.3209>
- Effendi, H., & Mayasari, N. (2019). Pengaruh Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, Dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit Terhadap Pelaporan. *Sosiohumanitas*, 2. [https://www.academia.edu/download/51992168/Sosiohumanitas\\_Rev.Pdf](https://www.academia.edu/download/51992168/Sosiohumanitas_Rev.Pdf)
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Efektivitas Audit Tool And Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.31959/Jm.V10i2.747>
- <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/460>
- <http://pusdiklatwas.bpk.go.id/>
- <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/snam/article/view/638>
- Iqbal Husaeni, Evi Martaseli, & Andri Indrawan. (2024). Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Masjid Besar Jampang Kulon. *Akuntansi 45*, 5(1), 381–407. <https://doi.org/10.30640/Akuntansi45.V5i1.2487>
- Maisyarah, R. (2019). Pengaruh Penyusunan Kertas Kerja Audit Terhadap Kualitas Laporan Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiyam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery Dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36352/Raj.V1i1.152>
- Suciningsih, W., & Setya, Y. F. P. (2023). Penyusunan Kertas Kerja Audit Terhadap Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Standar Gri (Studi Kasus Pt Vit Tbk 2018-2021). *Seminar Nasional Akuntansi Dan ...*, 3.
- Tang, S., & Elvi. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 172–182. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/akuntabel>
- Zuhro Diana et al. 2018. Performance of Active Customers Number PT Pegadaian Indonesia Period 2011 - 2016, *Jurnal MIMBAR*, Universitas Islam Bandung, Vol. 34 No. 2 Desember 2018, 397 - 405
- Zuhro Diana et al. 2024. Impact Of Measurement Of Service Quality Using The Servqual Method, *Digital Innovation : International Journal of Management* Vol. 1 No. 3 July 2024, Page 94-114